

ABSTRAK

Azis Abdul Sidik : Penafsiran Ayat-Ayat Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat-Ayat Yang Mengisyaratkan Pluralisme)

Manusia sejatinya merupakan makhluk sosial yang harus berbaaur saling menghormati dan menghargai satu sama lain meskipun berbeda dalam budaya, ras, suku, warna kulit, Bahasa dan juga tentang keyakinan. Karena perbedaan tersebut merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari dan mustahil untuk dihilangkan, pemahaman tersebut dibingkai dalam paham pluralisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang pluralisme agama, batasan-batasan dan konsep pluralisme agama dengan mengkomparasikan dua mufassir yaitu antara penafsiran Sayyid Quthb dan Buya Hamka. Hal ini dilakukan masih banyak pemahaman yang salah tentang pluralism agama sehingga masih banyak terjadi konflik yang mengatasnamakan agama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis komparatif yang mengkaji persamaan dan perbedaan dua penafsiran dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pencarian data library research. Adapun hasil dari penelitiannya adalah : 1). Faktor-faktor yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan antara Sayyid Quthb dan Buya Hamka berpengaruh terhadap penafsiran keduanya. Beberapa faktornya adalah latar belakang keilmuaan, meskipun keduanya sama bergelut dan mencintai tentang sastra namun sumber ilmu sastra yang didapat sangatlah berbeda. Selanjutnya keaktifan keduanya dalam berorganisasi, keduanya aktif di organisasi pemerintah dan juga organisasi non pemerintah atau bisa dikatakan ormas, bedanya adalah terletak pada organisai non pemerintah nya, Sayyid Quthb berpengaruh terhadap kelompok ikhwanul muslimin yang kemudian mengantarkan nya dipenjara karena dianggap kelompok pemberontak sedangkan Buya Hamka aktif di organisasi Muhammadiyah dan masih diakui sampai saat ini keberadaannya oleh pemerintah. Faktornya selanjutnya adalah sama-sama menyelesaikan kitab tafsirnya di penjara, namun yang membedakan adalah lama nya dipenjara, Sayyid Quthb dipenjara hingga 15 tahun sedangkan Buya Hamka hanya dua tahun sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap sumber penafsiran yang didapat keduanya. 2). Dari kedua penafsiran nya tentang ayat-ayat yang mengisyaratkan pluralisme agama adalah ditemukannya konsep-konsep pluralisme diantaranya adalah konsep saling menghargai praktek dan media ibadah, konsep kebebasan beragama yang maksudnya tidak ada paksaan dari agama manapun untuk memeluk agama nya karena manusia diciptakan dengan akal maka biarlah manusia itu sendiri yang memilih dengan kehendak nya. Dan terakhir konsep saling membantu, tolong menolong antar umat beragama.

Kata Kunci : Pluralisme, toleransi, Agama

ABSTRACT

Azis Abdul Sidik : INTERPRETATION OF RELIGIOUS PLURALISM VERSES IN THE AL-QUR'AN (Comparison Study Of Fi Zhilalil Qur'an's And Al-Azhar's Interpretations On Verses That Imply Religious Pluralism)

Humans are actually social creatures who must mix and respect each other even though they differ in culture, race, ethnicity, skin color, language and also in terms of beliefs. Because these differences are sunnatullah that cannot be avoided and are impossible to eliminate, this understanding is framed in the understanding of pluralism.

This research aims to find out how the interpretation of the verses of the Koran which hint at religious pluralism, the boundaries and concept of religious pluralism by comparing two interpreters, namely the interpretations of Sayyid Qutb and Buya Hamka. This is done because there are still many misunderstandings about religious pluralism so that there are still many conflicts in the name of religion.

This research uses a comparative analysis approach which examines the similarities and differences between two interpretations using qualitative research and library research data search methods. The results of the research are: 1). The factors behind the similarities and differences between Sayyid Qutb and Buya Hamka influence the interpretation of both. Some of the factors are their scientific background, even though they both struggle with and love literature, the sources of literary knowledge they obtain are very different. Furthermore, both of them are active in organizations, both are active in government organizations and also non-government organizations or can be said to be mass organizations, the difference is in their non-government organizations, Sayyid Qutb influenced the Muslim Brotherhood group which then led to him being imprisoned because they were considered a rebel group while Buya Hamka was active in the Muhammadiyah organization and its existence is still recognized today by the government. The next factor is that they both completed their tafsir books in prison, but the difference is the length of time they were imprisoned, Sayyid Qutb was imprisoned for up to 15 years while Buya Hamka only had two years, so this greatly influenced the sources of interpretation obtained by both of them. 2). From the two interpretations of the verses that suggest religious pluralism, the discovery of the concepts of pluralism include the concept of mutual respect for practices and media of worship, the concept of religious freedom. And finally the concept of helping each other.

Keywords : Pluralism, Tolerance, Religion